

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN ETIKA TERHADAP
KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

SAFITRIA ULFA
NIM. 4012016097

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT ACEH TAMIANG

Oleh:

Safitria Ulfa

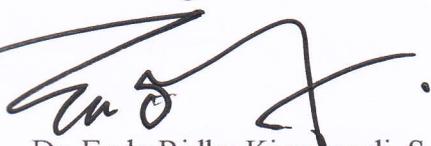
NIM: 4012016097

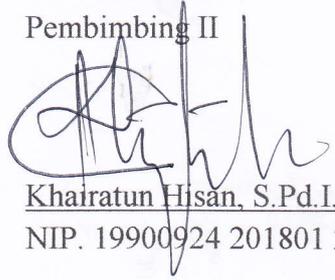
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 06 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA.
NIDN. 2011118901


Khairatun Hisan, S.Pd.I., S.E., M.Sc.
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA.
NIDN. 2011118901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT ACEH TAMIANG”** an. Safitria Ulfa, NIM 4012016097 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 10 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 10 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

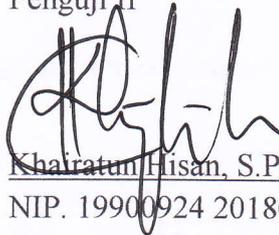
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA.
NIDN. 2011118901

Penguji II



Khairatun Hisan, S.Pd.I., S.E., M.Sc.
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji III



Dr. Iskandar, M. CL
NIP/NIDN. 19650616 199503 1 002

Penguji IV



Fakhrizal Bin Mustafa, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M. CL.

NIP: 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safitria Ulfa
NIM : 4012016097
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Alur Cucur, 10 Februari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sukajadi Paya Bujok, Kec. Karang Baru, Kab.
Aceh Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Aceh Tamiang**" benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 2021

mbuat pernyataan

Safitria Ulfa

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Orang-orang yang berilmu itu akan dimuliakan sebanding dengan orang-orang yang bermanfaat baginya”

(Mulhaq Bi Jam'i Mudzakkar As-Salim)

ABSTRAK

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas audit mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh keahlian, independensi, dan etika baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan dikumpulkan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Aceh Tamiang yang kemudian seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 26 auditor. Alat analisis data yang digunakan adalah metode asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang ditunjukkan dengan nilai koefisien keahlian (X_1) bertanda positif yaitu 0.334 dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0.034 < 0.05$) dan $t_{hitung} (2.256) > t_{tabel} (2.068)$. (2) Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang ditunjukkan dengan nilai koefisien independensi (X_2) bertanda positif yaitu 0.233 dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0.047 < 0.05$) dan $t_{hitung} (2.108) > t_{tabel} (2.068)$. (3) Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang ditunjukkan dengan nilai koefisien Etika (X_3) bertanda positif yaitu 0.660 dan p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0.001 < 0.05$) dan $t_{hitung} (3.999) > t_{tabel} (2.068)$. (4) Keahlian, independensi, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang ditunjukkan nilai p -value kurang dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) dan $f_{hitung} (9.049) > f_{tabel} (3.05)$. Serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.491 atau 49.1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 49.1% kualitas audit dipengaruhi oleh keahlian, independensi, dan etika, sedangkan sisanya 50.9% dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Keahlian, Independensi, Etika, Kualitas Audit

ABSTRACT

The many factors that influence audit quality encourage researchers to determine how expertise, independence, and ethics influence both partially and simultaneously on audit quality at the Aceh Tamiang Inspectorate. This research is a descriptive quantitative research and data is collected through a questionnaire. The population in this study were all auditors who worked at the Aceh Tamiang Inspectorate, and then the entire population was used as a sample, namely 26 auditors. The data analysis tool used is the classical assumption method, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) Expertise has a significant effect on audit quality at the Inspectorate of Aceh Tamiang as indicated by the value of the skill coefficient (X_1) is positive, namely 0.334 and the p-value is less than the significance level ($0.034 < 0.05$) and $t_{count} (2.256) > t_{table} (2,068)$. (2) Independence has a significant effect on audit quality at the Inspectorate of Aceh Tamiang as indicated by the value of the independence coefficient (X_2) is positive, namely 0.233 and the p-value is less than the significance level ($0.047 < 0.05$) and $t_{count} (2.108) > t_{table} (2.068)$. (3) Ethics has a significant effect on audit quality at the Inspectorate of Aceh Tamiang as indicated by the value of the Ethics coefficient (X_3) is positive, namely 0.660 and the p-value is less than the significance level ($0.001 < 0.05$) and $t_{count} (3.999) > t_{table} (2.068)$. (4) Expertise, independence, and ethics have a significant effect on audit quality at the Aceh Tamiang Inspectorate indicated by the p-value is less than the significance level ($0.000 < 0.05$) and $f_{count} (9,049) > f_{tabel} (3.05)$. The coefficient of determination (R^2) is 0.491 or 49.1%. This value shows that 49.1% of audit quality is influenced by expertise, independence, and ethics, while the remaining 50.9% is influenced by independent variables that are not studied.

Keywords: Expertise, Independence, Ethics, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis ucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakan agama islam di permukaan bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, skripsi ini berjudul **“Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Aceh Tamiang”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan, pengarahan, bimbingan dan dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, adik-adik yang telah berjasa besar dalam mendidik dan mendoakan agar studi ini selesai.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Khairatun Hisan, S.Pd.I., S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikam imbalan berupa imbalan berupa pahala dan berkah yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penelitian skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, saya selaku peneliti memohon maaf dan mengharapkan masukan bersifat membangun guna memperbaiki tuisan dan karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam..

Langsa, 5 Desember 2020

Peneliti

Safitria Ulfa

NIM: 4012016097

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Penjelasan Istilah	6
1.6 Tujuan Penelitian	7
1.7 Manfaat Penelitian	8
1.8 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
2.1 Audit	10
2.1.1 Pengertian Audit	10
2.2 Kualitas Audit	12
2.2.1 Pengertian Kualitas Audit	12
2.2.2 Indikator Kualitas Audit	13
2.3 Keahlian	14
2.3.1 Pengertian Keahlian	14
2.3.2 Indikator Keahlian	15
2.4 Independensi	17
2.4.1 Pengertian Independensi	17
2.4.2 Indikator Independensi	18
2.5 Etika	20
2.5.1 Pengertian Etika	20
2.5.2 Indikator Etika	21

2.6	Penelitian Terdahulu	22
2.7	Kerangka Teoretis.....	25
2.8	Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Pendekatan Penelitian	278
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3	Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1	Populasi.....	289
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6	Identifikasi dan Operasional Variabel	33
3.6.1	Identifikasi variabel	33
3.6.2	Definisi Operasional Variabel.....	33
3.7	Teknik Analisis Data	38
3.7.1	Uji Instrumen Penelitian	38
3.7.1.1	Uji validitas.....	38
3.7.1.2	Uji Reliabilitas	39
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.7.2.1	Uji Multikolinieritas.....	39
3.7.2.2	Uji Heteroskedastisitas	40
3.7.2.3	Uji Normalitas.....	40
3.7.2.4	Uji Linearitas	41
3.7.2.5	Uji Autokorelasi.....	41
3.7.3	Analisis Regresi.....	42
3.7.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.7.3.2	Uji Keefisien Determinasi (R^2).....	42
3.7.3.3	Uji Hipotesis	43
3.7.3.3.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	43
3.7.3.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1.	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.1.1.1.	Sejarah Singkat Inspektorat Aceh Tamiang	45
4.1.1.2.	Visi, Misi, dan Tujuan Inspektorat Aceh Tamiang.....	46
4.1.1.3.	Tugas dan Fungsi Inspektorat Aceh Tamiang	46
4.1.1.4.	Logo dan Struktur Inspektorat Aceh Tamiang	47
4.1.2.	Deskripsi Data Penelitian.....	48
4.1.3.	Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
4.1.3.1.	Keahlian (X_1)	52
4.1.3.2.	Independensi (X_2)	54
4.1.3.3.	Etika (X_3).....	55
4.1.3.4.	Kualitas Audit (Y).....	56

4.1.4.	Uji Instrumen Penelitian	57
4.1.4.1.	Uji Validitas.....	57
4.1.4.2.	Uji Reliabilitas	60
4.1.5.	Uji Asumsi Klasik	61
4.1.5.1.	Uji Multikolinearitas	61
4.1.5.2.	Uji Heterokedastisitas	61
4.1.5.3.	Uji Normalitas.....	62
4.1.5.4.	Uji Linearitas	64
4.1.5.5.	Uji Autokorelasi.....	65
4.1.6.	Analisis Regresi.....	66
4.1.6.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.1.6.2.	Uji Koefisien Determinasi.....	67
4.1.6.3.	Uji Hipotesis	68
4.1.6.3.1.	Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	68
4.1.6.3.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	70
4.2.	Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP		75
5.1.	Kesimpulan.....	75
5.2.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Daftar Pejabat Fungsional Tertentu.....	28
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Kuesioner.....	32
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	50
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan.....	50
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	51
Tabel 4.6	Hasil Skor Kuesioner Regresi.....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Keahlian.....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Independensi.....	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Etika.....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Audit.....	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas.....	65
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	66
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4.17	Hasil Uji T (Uji Parsial).....	68
Tabel 4.18	Hasil Uji F (Simultan).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	21
Gambar 4.1	Logo Inspektorat Aceh Tamiang.....	47
Gambar 4.2	Struktur Inspektorat Aceh Tamiang.....	48
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar 4.4	Grafik Normal P-P Plot.....	63
Gambar 4.5	Grafik Histogram.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner.....	84
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	88
Lampiran 3 Data Tabulasi Kuesioner.....	92
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi.....	93
Lampiran 5 Tabel R dan Tabel T.....	98
Lampiran 6 Tabel F	99
Lampiran 7 Surat Keputusan Dekan Tentang Penetapan Pembimbing.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan akuntabilitas di sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini terbilang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi.¹

Tuntutan ini harus disikapi dengan serius dan sistematis karena menyangkut dengan kepercayaan masyarakat terhadap institusi Negara. Terdapat tiga aspek penting dalam mewujudkan *good governance* yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan pihak luar institusi yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian adalah mekanisme yang dilakukan oleh institusi untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.²

Salah satu lembaga pemerintahan yang bertugas melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah.

¹ Sunarsip, *Paradigma baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*, dari Jurnal of Media Akuntansi, No. 17/Th. VII, Januari 2001, h. 2-7.

² Kadek Evi Ariyanti, et. al. , *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*, Vol 2 No. 1 (2014), h. 1.

Inspektorat daerah adalah salah satu instansi pemerintah atau APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap pemerintahan daerah.³ Kegiatan Inspektorat daerah sebagai APIP meliputi seluruh proses kegiatan audit, review, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya. Semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini mengandung arti bahwa independensi APIP serta objektivitas auditor diperlukan agar kualitas hasil pekerjaan APIP meningkat.⁴

Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sebagaimana yang tercantum dalam diktum kedua juga menegaskan bahwa standar Audit APIP wajib dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP untuk melaksanakan audit sesuai dengan mandat audit masing – masing, dalam rangka peningkatan kualitas auditor pada saat melakukan pemeriksaan.⁵

Seorang auditor harus mempunyai keahlian dalam melakukan audit yaitu auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. kriterianya auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1) atau yang setara,

³ Zalida, et. al. , *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 7 No. 2 (Desember 2012), h. 75.

⁴Sukriah, et. al. , *Pengaruh Pengalaman Kerja, Idependensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, dalam Jurnal of SNA XII, Palembang 2009, h. 1-28.

⁵ Peraturan MENPAN nomor PER/05/M. PAN/03/2008. tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

memiliki kompetensi di bidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi dan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional. auditor juga harus mempunyai sikap netral independen dan selalu berpikir kritis terhadap bukti audit agar informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan tidak keliru serta menghindari konflik kepentingan dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukannya. Jika independensi terganggu maka gangguan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan APIP.⁶ Selain keahlian dan independensi, etika juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika adalah norma dan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, juga tentang hak dan kewajiban moral. Maksud dibuatnya kode etik ini adalah untuk tersedianya pedoman bagi auditor untuk memberi arah profesi, menegakan kebenaran dan tingkah laku.⁷

Auditor dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang baik dalam setiap penugasannya, tetapi kenyataannya masih banyak terjadi kasus yang mengindikasikan rendahnya kualitas audit. fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua auditor berlatar belakang tamatan pendidikan akuntansi maupun ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa ada auditor yang pendidikan formalnya tidak sejalan dengan tugas pekerjaannya. Ada juga auditor yang belum mengumpulkan atau melaporkan hasil auditnya di karenakan belum selesai dari waktu yang telah di tentukan bahkan menunggak hingga betahun-tahun.⁸

Sebagaimana auditor internal pada umumnya, aparat inspektorat termasuk di Aceh Tamiang ada yang memiliki hubungan interpersonal baik hubungan

⁶ Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 2.

⁷ Pergub Aceh No. 91/2009 pasal 2 ayat 1

⁸ Hasil wawancara dengan auditor Inspektorat Aceh Tamiang tanggal 10 oktober 2020

kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya dengan para pemimpin, pejabat atau orang-orang penting lainnya. Ini mengindikasikan bahwa inspektorat Aceh Tamiang berada di bawah pengaruh tertentu. Hal ini juga mempengaruhi independensi aparat inspektorat Aceh Tamiang.⁹

Keahlian dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal tersebut akan memiliki etika yang baik juga. Masih ada beberapa auditor bahkan pegawai inspektorat yang menerima gratifikasi, hal ini sangat bertentangan dengan etika auditor dan kegiatan sosialisasi UPG (Unit Pengendalian Gratifikasi) yang dibuat sendiri oleh inspektorat yang bertujuan untuk mencegah pemberantasan korupsi dan membangun sumber daya manusia yang baik. Maka di perlukan kode etik untuk pedoman auditor dalam melakukan tugasnya.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui peran auditor terhadap kualitas audit sangat penting, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit dilingkungan pemerintahan daerah Aceh Tamiang

Atas dasar pemikiran di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Aceh Tamiang**. Topik ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa/i IAIN Langsa.

⁹ *ibid*

¹⁰ Hasil observasi peneliti, dan peneliti PKL di Inspektorat Aceh Tamiang

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas, berikut identifikasi masalah yang dapat diuraikan:

1. Adanya auditor yang latar belakang pendidikan nya tidak relevan dengan pekerjaannya. Yang mana audit merupakan kegiatan yang saling berhubungan dengan ekonomi dan matematika, tetapi ada beberapa auditor yang tamatan sarjana hokum islam, sarjana kesehatan masyarakat bahkan sarjana sosial.
2. Adanya auditor yang memiliki hubungan interpersonal baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainyadengan para pemimpin, pejabat atau orang-orang penting lainnya.
3. Auditor yang memiliki keahlian dan independensi belum tentu memiliki etika.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu penulis mengamati permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi kualitas audit seperti keahlian, independensi dan etika agar menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah ini lebih terarah, maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut hanya memfokuskan pada keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit saja. Dan lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu hanya inspektorat Aceh Tamiang saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, maka penulis secara khusus melakukan penelitian ini. Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keahlian terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang?
3. Bagaimana pengaruh etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang?
4. Bagaimana pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang?

1.5 Penjelasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang yang lainnya.¹¹

2. Keahlian

Keahlian atau kompetensi adalah sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.¹²

¹¹ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta, Balai Pustaka, 2010), h. 849.

¹² Sri Lastanti, Hexana. *Tinjauan terhadap Kompetensi dan Idependensi Akuntan Publik : Refleksi atas skandal Keuangan*. dalam jurnal of Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 5, No. 1, April 2005, h. 85-97.

3. Independensi

Independensi adalah suatu sikap yang menunjukkan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak dalam kondisi apapun, sehingga dari setiap kegiatan audit yang dilakukan dapat memberikan opini audit yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.¹³

4. Etika

Etika adalah prinsip moral atau nilai. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat¹⁴

5. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keahlian terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui pengaruh Idependensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

¹³ Yulius Jogi, C. , *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, dalam Jurnal of Akuntansi & dan Keuangan, Vol. 4, No. 2, November 2002, h. 79-92.

¹⁴ Firdaus. *Auditing, Pendekatan Pemahaman Secara Komprehensif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005), h. 37.

3. Untuk mengetahui pengaruh Etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.
4. Untuk mengetahui pengaruh keahlian, idependensi, dan etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh keahlian, idependen, dan etika terhadap kualitas audit.
2. Dapat sebagai masukan bagi IAIN Langsa dalam mengembangkan studi tentang kualitas audit.
3. Menjadi rujukan serta acuan bagi para akademisi dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat dijadikan bahan studi komparasi bagi penelitian yang lain.
4. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengetahuan, dan pemahaman tentang pengaruh keahlian, idependensi, dan etika terhadap kualitas audit.

1.8 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta perumusan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengujian instrumen penelitian yang digunakan.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dan pembahasan yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan terhadap hasil penelitian serta saran dan rekomendasi dari temuan-temuan yang didapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap pola konsumsi masyarakat Kota Langsa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam bahasa Inggris *to hear*. Maksudnya adalah “*hearing about the account’s balances*” yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila ada seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Akuntan publik yang ditunjuk tersebut “mendengar” kemudian “didengar” pernyataan pendapatnya (opiniya) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁵

Auditing menurut Arens, adalah kegiatan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁶

Selain itu menurut Sukrisno, Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan

¹⁵ Sanyoto Gandodiyoto, *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007) h. 28.

¹⁶ Arens, et.al. , *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi 12 Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008) h. 4.

pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.¹⁷

Berdasarkan definisi-definisi diatas yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang auditing dapat kita tarik kesimpulan bahwa audit adalah kegiatan sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak auditor unruk mengumpulkan dan mengoreksi bukti-bukti dari berbagai kejadian ekonomi dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan kriteria dengan criteria yang di tetapkan, guna untuk mendeteksi kecurangan dan penyelewengan yang mungkin akan terjadi dan melaporkan hasilnya kepada yang yang berkepentingan.

Pada umumnya audit dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :¹⁸

a. Audit laporan keuangan (*Financial Statement audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan klienya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

b. Audit kepatuhan (*compliance audit*)

Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan dan undang-undang tertentu. kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena dilakuakn oleh pegawai perusahaan/intansi.

¹⁷ Sukrisno Agoes, *Auditing*, Edisi 4 buku 1, (Jakarta:Salemba Empat, 2012)h. 4

¹⁸ *Ibid.* , h. 16-19.

c. Audit operasional (*operational audit*)

Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. dalam audit operasional, seorang auditor diharapkan melakukan pengamatan yang objektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional tertentu.

Dalam melakukan audit auditor harus memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti-bukti tersebut.¹⁹

2.2 Kualitas Audit

2.2.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas utama seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi di dalam sistem akuntansi.²⁰ Auditor Pemerintahan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).²¹

¹⁹ Arens, et, al., *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, jilid 1 edisi 12, (Jakarta:Erlangga, 2008), h. 5.

²⁰ Thandiontong Mathius, *Kualitas Audit dan pengukurannya*, (Jakarta:Alfabeta, 2016), h. 287

²¹ Feria Estikawati, *Penaruh Keahlian, Idependensi, Etika Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Lampung* (Tesis, Program Pascasarjana Univ. Lampung, 2016), h. 24

Menurut Hardiningsih kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.²²

Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per /05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.²³

Audit dikatakan berkualitas jika auditor bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat merupakan informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai Instansi/perusahaan.²⁴

2.2.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Tugiman ada 4 indikator mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut :²⁵

1. Perencanaan pemeriksaan

Pemeriksa internal harus membuat strategi menyeluruh untuk merencanakan pelaksanaan audit.

²² Pancawati Hardiningsih, *Pengaruh Idependensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*, dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 2. No. 1

²³ Peraturan MENPAN nomor PER/05/M. PAN/03/2008. tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

²⁴ Thandiontong Mathius, *Kualitas Audit dan pengukurannya*, (Jakarta:Alfabeta, 2016), h. 164

²⁵ Tugiman, Hiro, *Standar Profesional Audit Internal* (Yogyakarta:Kanisius, 2006)h. 8

2. Mempersiapkan kertas kerja

Pemeriksa internal harus mempersiapkan catatan-catatan, pengujian yang dilakukan dan informasi yang di peroleh berkenan dengan pelaksanaan audit.

3. Memahami laporan akuntansi

Memahami proses sistematis dan mengumpulkan bukti-bukti untuk di evaluasi.

4. Pengujian dan pengevaluasian informasi.

Pemeriksa internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.

5. Penyampaian hasil pemeriksaan.

Pemeriksa internal harus melaporkan hasil-hasil pemeriksaan yang diperoleh dari kegiatan pemeriksaanya.

6. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Pemeriksa internal harus terus meninjau untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindak lanjut yang tepat.

2.3 Keahlian

2.3.1 Pengertian Keahlian

Keahlian atau kompetensi adalah sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditujukan dalam pengalama audit.²⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan Auditor harus

²⁶ Hexana Sri Lastanti, *Tinjauan terhadap kompetensi dan idependensi akuntan publik*, dari Jurnal Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 5 No. 1 April 2005, h. 85-97

mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.

Kompetensi seorang auditor adalah suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan dalam melakukan audit secara objektif yang diukur dari pengalaman dan pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur yang berlaku.²⁷

2.3.2 Indikator Keahlian

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 disebutkan indikator-indikator Keahlian yaitu :²⁸

1. Memiliki latar pendidikan formal minimal Strata Satu (S1)

Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan. Auditor APIP harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1) atau yang setara. Aturan tentang pendidikan formal minimal dan pelatihan yang diperlukan harus dievaluasi secara periodik guna menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi unit yang dilayani oleh APIP.

2. Mengikuti pelatihan yang memadai di bidang auditing, akuntansi sektor publik, dan keuangan daerah

²⁷ Thandiontong Mathius, *Kualitas Audit dan pengukurannya*, (Jakarta:Alfabeta, 2016), h. 288

²⁸ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M. PAN/03/2008. tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Pimpinan APIP wajib memfasilitasi auditor untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta ujian sertifikasi sesuai dengan ketentuan. Dalam pengusulan auditor untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan jenjangnya, pimpinan APIP mendasarkan keputusannya pada formasi yang dibutuhkan dan persyaratan administrasi lainnya seperti kepangkatan dan pengumpulan angka kredit yang dimilikinya.

3. Memiliki keahlian di bidang auditing

Wajib memiliki keahlian tentang standar audit, kebijakan, prosedur dan praktik – praktik audit, auditor harus memiliki keahlian yang memadai tentang lingkungan pemerintahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit yang dilayani oleh APIP.

4. Memiliki keahlian di bidang administrasi pemerintah dan hukum

APIP pada dasarnya berfungsi melakukan audit di bidang pemerintahan, sehingga auditor harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan.

5. Mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan

Auditor harus mempunyai sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) sesuai dengan jenjangnya.

6. Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditi.

2.4 Independensi

2.4.1 Pengertian Independensi

Independensi merupakan dasar dari profesi auditor. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil.²⁹

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.³⁰ Menurut Christiawan Independensi artinya dimana seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh sikap atau tindakan apapun.³¹

Terdapat dua aspek independensi yang perlu dimiliki auditor, yaitu independensi dalam sikap mental (*idependence in mind*) dan idependensi dalam penampilan (*idependence in appearance*), masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Independensi dalam sikap mental (*idependence in mind*)

Independensi dalam sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan untuk mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif serta tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya.

b. Independensi dalam penampilan (*idependence in appearance*)

Independensi dalam penampilan berarti adanya kesan dari masyarakat bahwa akuntan public bertindak independen, sehingga akuntan publik harus

²⁹ Boynton. et. al. , *Standard Audit Intern Pemerintah Indonesia*, (Jakarta:Komite Standar Audit AAPI, 2013) h. 66

³⁰ Pusdiklatwas BPKP, *Kode Etik dan Standar Audit*, 2005, Edisi Keempat

³¹ Yulius Jogi Christiawan, *Kompetensi dan Idependensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal of Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 2, h. 79-92

menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi dalam penampilan hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik.³²

Pemeriksa/auditor juga perlu mempertimbangkan tiga macam gangguan terhadap independensi, yaitu gangguan pribadi, ekstern, atau organisasi. Apabila satu atau lebih dari gangguan independensi tersebut mempengaruhi kemampuan pemeriksa secara individu dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya, maka pemeriksa tersebut harus menolak penugasan pemeriksaan.³³

2.4.2 Indikator Independensi

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 indikator-indikator Independensi yaitu:³⁴

1. Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan.

Pimpinan APIP bertanggung jawab kepada pimpinan tertinggi organisasi agar tanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi. Posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerjasama dengan auditan dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa.

³² Sri Trisnaningsih, *Independensi auditor&komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman Good Corporate Governance*, UPN Veteran, Jawa Timur, 2006, h. 6

³³ Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SKPN), Jakarta, 2007, h. 24

³⁴ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M. PAN/03/2008. tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

2. Memiliki sikap netral

Auditor harus memiliki sikap yang netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya

3. Menghindari konflik kepentingan

Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya

4. Tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan auditor

Auditor yang mempunyai hubungan yang dekat dengan auditan seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya yang dapat mengurangi objektivitasnya, harus tidak ditugaskan untuk melakukan audit terhadap entitas tersebut.

5. Melaporkan kepada pimpinan APIP jika terjadi gangguan dan masalah

Jika independensi atau objektivitas terganggu, baik secara faktual maupun penampilan, maka gangguan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan APIP.

6. Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menghadapi konflik kepentingan.

Auditor harus melaporkan kepada pimpinan APIP mengenai situasi adanya dan atau interpretasi adanya konflik kepentingan, ketidakindependenan atau bias.

Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menyampaikan situasinya dengan auditor lainnya yang bebas dari situasi tersebut.³⁵

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap yang terdapat pada diri seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat dan obyektif serta terbebas dari berbagai pengaruh dan tekanan dari berbagai pihak. Independensi juga terbagi menjadi dua hal yaitu independensi dalam sikap mental dan independensi dalam sikap penampilan.

2.5 Etika

2.5.1 Pengertian Etika

Etika adalah sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.³⁶ Menurut Kurnia dkk, Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.³⁷ Etika menurut Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (disingkat KE-AIPI) disusun sebagai pedoman perilaku bagi auditor intern pemerintah dalam menjalankan tugas dan

³⁵ Dewi Amalia, Raja Yulianita Sarazwati, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Intern*, dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17 No. 2, Agustus 2007, h. 132-143

³⁶ T. Maryani & U. Ludigdo, *Survey atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan* Jurnal TEMA, Vol 2 No 1, h. 49-62.

³⁷ Kurnia, et. al. , *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Journal of Akuntansi, Fakultas Ekonomi Univ. Trisakti, 2014, Vol. 1 No 2.

tanggung jawabnya dan bagi pimpinan APIP dalam mengevaluasi perilaku auditor intern pemerintah.³⁸

2.5.2 Indikator Etika

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 indikator-indikator Etika yaitu³⁹:

1. Melaksanakan tugas menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab
2. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern

Terdapat penyebab orang tidak beretika atau standar etika seseorang berbeda, maka dari itu seorang auditor tidak boleh bertindak semaunya

3. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap klien

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit

4. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar etika audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etika yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit agar paa auditor sepenuhnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

³⁸ Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor S-01/AAIPI/3/2014, tentang Kode Etik

³⁹ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M. PAN/03/2008. tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan landasan peneliti untuk menganalisa pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ruslan Ashari (2011)	Pengaruh Keahlian, Idependensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara	Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian, independensi dan etika.	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor.	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan keahlian, idependensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara, namun tidak untuk etika dimana tidak signifikan terhadap kualitas auditor. Pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor adalah keahlian.
2.	Ulfa Rizki Hayati, (2019)	Pengaruh Keahlian, Idependensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	Variabel independen keahlian, idependensi, etika variabel dependen kualiatas audit	Obyek, tempat dan waktu	Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian, idependensi, dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh terbesar terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dikota Medan adalah Keahlian.
3.	Lina Nurseptiyanti (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruh i Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Yogyakarta	Variabel independen dalam penelitian ini terdapat idependensi, kompetensi Variabel dependen yaitu kualitas hasil audit	Terdapat variabel independen dalam penelitian ini yaitu objektifitas , integritas, pengalaman kerja, dan motivasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable idependensi, objektifitas, integritas, pengalaman kerja, kompetensi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Karno Suntoro, (2013)	Pengaruh keahlian, idependensi, kecermatan profesional	Variabel independen dalam penelitian ini adalah	Terdapat variabel independen kecermatan profesional.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian, idependensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik

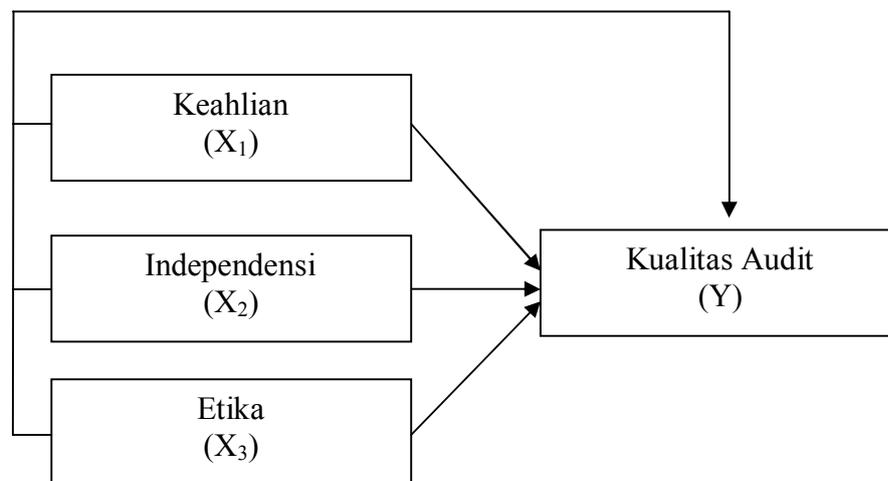
		dan kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas auditor	keahlian, independensi, dan kepatuhan pada kode etik	Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor.	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru,
5.	Afif Bustami, (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen independensi. variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit	Terdapat variabel independen akuntabilitas, dan profesionalisme. Menggunakan metode purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan signifikan ini bernilai positif yang berarti jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat begitu pula sebaliknya
6.	Raja Faisal Harahap, (2018)	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan badan dan pengawasan keuangan dan pembangunan provinsi Sumatera Utara	Variabel independen kompetensi dan independensi. Variabel dependen kualitas audit	Tidak terdapat variabel Etika. Dan menggunakan metode purposive sampling	Hasil yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di kantor Perwakilan Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.
7.	Nike Perihati Oktavinarni (2018)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan due professional care auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya Timur	Independensi sebagai variabel independen. kualitas audit sebagai variabel dependen	Kompetensi dan due professional care sebagai variabel independen. menggunakan metode convenience sampling. yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel kompetensi, independensi, dan due professional care auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur.

wawancara					
8	Siti Umaroh, (2019)	Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro	Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi variabel dependenya adalah kualitas audit	Terdapat variabel independen tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. menggunakan metode asosiatif Bertempat di Kabupaten Bojonegoro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro
9	Muh, Taufiq Efendy, (2010)	pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat daerah	Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi dan variabel dependenya adalah kualitas audit	Terdapat variabel independen kompetensi dan motivasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit
10	Feria Eskawati, (2016)	Pengaruh keahlian. Independensi, etika terhadap kualitas audit pada badan pemeriksa keuangan republik Indonesia perwakilan propinsi lampung	Variabel independen adalah keahlian, independensi, dan etika. Variabel dependenya adalah kualitas audit	Lokasi penelitian di BPK-RI perwakilan propinsi lampung	Hasil penelitian menunjukkan Keahlian, independensi dan etika berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kualitas audit
11	Wirdayani, (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar	Variabel independen adalah independensi, dan etika. Variabel dependenya adalah kualitas audit	Variabel independen adalah kompetensi, lokasi di KAP Makassar	Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi, independensi dan etika berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kualitas audit

2.7 Kerangka Teoretis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas auditor, sebagai variable moderasi, maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teori



2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

H₀₁: Keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

H_{a2} : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

H₀₂: Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

H_{a3}: Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

H₀₃: Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

H_{a4}: Keahlian, independensi, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

H₀₄: Keahlian, independensi, dan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik.⁴⁰ Sifat penelitian ini adalah eksplanatori, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.⁴¹

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu X1 (Keahlian), X2 (independensi), X3 (Etika) dan Y (Kualitas Audit) agar dapat hasil yang akurat yaitu dilakukan pengujian statistik menggunakan SPSS agar hasil yang di dapatkan positif dan signifikan.⁴²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kab.Aceh Tamiang bertempat di Jln. Ir.H. Juanda Komplek Perkantoran Pemda-Aceh Tamiang. Waktu pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini diperkirakan memakan waktu selama 2 (Dua) bulan pada tahun 2019.

⁴⁰ A. Gilber Chruhill, *D.asar-Dasar Riset Pemasaran Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2002) h. 109.

⁴¹ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 91

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu. berkaitan dengan masalah penelitaian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴³ Kasus-kasus yang dapat diteliti bias berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya maka biasanya digunakan sampling (sampel).⁴⁴

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Dinas Inspektorat Aceh Tamiang sebanyak 26 orang.⁴⁵

Tabel 3.1
Daftar Pejabat Fungsional Tertentu

No.	Nama	Jabatan
1	AZHAR, SE 19651223 199303 1 006	Auditor
2	AGUSTIAR, SH 19690824 199903 1 005	Auditor
3	DEDY NOPANJI, SKM 19781101 200504 1 002	Auditor
4	DAHNIAR, SHI 19771202 200504 2 001	Auditor
5	MUHAMMAD HAKIM, SE 19801021 200604 1 005	Auditor
6	ZULBAHRI, SE.Ak 19720905 201001 1 001	Auditor
7	INDRA SATRIA YANA S, ST 19770407 201001 1 009	Auditor

⁴³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, edisi 2, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 74

⁴⁴ Mardalis, *Metode penelitian:suatu pendekatan proposal*, Ed. 1, Cet. 10 (Jakarta:Bumi Aksara, 2008) h. 53

⁴⁵ Kamarul Bahren, *Admin Pengimput Informance Inspektorat Aceh Tamiang* Kuala Simpang, 25 Agustus 2019

8	RITA DELIATI, A.Md 19780107 200212 2 004	Auditor
9	DESSY FERRAWATI, SE 19840913 200803 2 001	Auditor
10	ERWIN SETIAWAN, SE 19770405 200904 1 003	Auditor
11	HASNAWATI, SE 19821104 200904 2 004	Auditor
12	MUKLIS, SE 19790128 201003 1 001	Auditor
13	MAHYUDIN, SE 19820712 200112 1 003	Auditor
14	NURMASYITAH, SE 19840414 200901 2 010	Auditor
15	BUKHARI TANJUNG, SE 19820118 200801 1 006	Auditor
16	M. HARDIANSYAH, SE 19840419 200504 1 001	Auditor
17	YENTI MIATI, SH 19770308 201410 2 001	Auditor
18	SYARIFAH INTAN, SH 19831209 200701 2 004	Auditor
19	JUARIAH, SE 19740412 200112 2 001	Auditor
20	JAMILAH, SE 19700414 200604 2 004	Auditor
21	YENI YULIANI, SE 19790210 200801 2 003	Auditor
22	MUHAMMAD ZUHRI ABIDIN, SEI 19830801 200801 1 002	Auditor
23	SYAHRIAL, SE 19860424 201405 1 001	P2UPD
24	ALPIAN, S.Sos 19750410 201003 1 001	P2UPD
25	SRI MORINA, ST, ME 19750730 200112 2 003	P2UPD
26	WAN ACHMAD ADRIANSYAH, ST 19860619 201003 1 002	P2UPD

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di pergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi.⁴⁶ Metode pengambilan sample adalah cara-cara yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sebagian dari jumlah populasi untuk penelitian. Penentuan sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi dan kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya.⁴⁷

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu dengan menggunakan sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁸

Teknik sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang dijadikan sampel kurang dari 100. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁹ Untuk jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 19, 2014), h. 56

⁴⁷ Widodo, *Metodologi penelitian Populer&Praktis*, Ed. 1, Cet. 2, (Depok:Rajawali Pers, 2018) h. 69

⁴⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 2, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 74

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 19, 2014), h. 61

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.⁵⁰ Teknik pengukuran data yang akan dilakukan yaitu berupa questioner (angket) dan dokumentasi.

1. Angket/kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil dari kuesioner yang terkumpul, kemudian dijadikan bahan untuk dianalisa secara kuantitatif.⁵¹

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner akan diberikan kepada instansi pemerintah yang telah ditetapkan yaitu seluruh Auditor/Pemeriksa Inspektorat Aceh Tamiang yang akan menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai kualitas audit.

Data yang diperoleh masih merupakan data kualitatif (pernyataan dalam bentuk kuesioner), maka untuk mengelola data tersebut melalui perhitungan statistik harus dilakukan pentransformasian dalam bentuk data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang

⁵⁰ *Ibid*, h. 69

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 135

diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat pada instansi tersebut.⁵²

Adapun nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu dengan Skala Likert. Dan untuk satu nilai pilihan dinilai (*Score*) dengan jarak interval 1. Score dari pilihan tersebut antara lain 1,2,3,4, dan 5. Skala Likert terdiri dari Sangat tidak setuju (STS dengan skor 1), Tidak Setuju (TS dengan skor 2), Netral (KS dengan skor 3), Setuju (S dengan skor 4), dan Sangat Setuju (SS dengan skor 5). Masing-masing nilai dari pilihan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Kuesioner

Keterangan	Score
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh penulis. Kuesioner diperoleh dari variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan.

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 129-152

Sumber data yang digunakan di dalam melakukan penelitian terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.⁵³

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan, baik melalui interview langsung kepada responden maupun melalui pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada responden. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak Auditor Inspektorat Aceh Tamiang.
2. Data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber kedua diperoleh dari buku-buku, brosur, dan artikel yang didapat dari instansi/lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵⁴

3.6 Identifikasi dan Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi variabel

1. Variabel bebas (*variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, terdiri dari keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3).
2. Variabel terikat (*variabel dependen*) adalah variabel kinerja (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman

⁵³ Suryabrata Sumardi, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 115

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 54-55

pada standar audit yang telah ditetapkan. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kualitas audit, yaitu:⁵⁵

- a. Kompetensi auditor
- b. Etika dan independensi auditor
- c. Penggunaan waktu personil kunci ikatan
- d. Pengendalian mutu perikatan
- e. Hasil reuiu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal
- f. Rentang kendali perikatan
- g. Organisasi dan tata kelola dan kebijakan imbalan jasa
- h. *Emotional quotient* (EQ). Semua item pertanyaan diukur dalam Skala Likert 1 sampai 5

2. Keahlian (X_1)

Keahlian merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan untuk setiap situasi yang dihadapi auditor dan mampu menghadapi situasi tersebut tanpa membutuhkan banyak bantuan. Auditor juga harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab. Ada beberapa indikator dalam mengukur keahlian yaitu:

- a. Latar belakang pendidikan formal minimal strata 1 (S1)
- b. Mengikuti pelatihan yang memadai di bidang auditing, akuntansi sektor publik, dan keuangan daerah
- c. Memiliki keahlian dibidang auditing

⁵⁵ Nur Indriantoro, dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 2009), h. 145

- d. Memiliki keahlian dibidang akuntansi sektor publik, keuangan daerah, dll
- e. Memiliki keahlian dibidang pemerintahan dan hukum
- f. Memiliki sertifikasi JFA dan mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan
- g. Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditi
- h. *Emotional quotient* (EQ). Semua item pertanyaan diukur dalam Skala Likert 1 sampai 5

3. Independensi (X_2)

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu: tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat tiga pernyataan sebagai indikator yaitu:

- a. Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi
- b. Harus memiliki sikap netral dan tidak bias
- c. Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit
- d. Tidak mempunyai hubungan dekat dengan auditi seperti hubungan sosial, kekeluargaan dan lainnya
- e. Melaporkan kepada pimpinan APIP mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik fakta maupun penampilan
- f. *Emotional quotient* (EQ). Semua item pertanyaan diukur dalam Skala Likert 1 sampai 5

4. Etika Auditor

Etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Beberapa faktor yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan sebagai indikator dalam pertanyaan yaitu:

- a. Melaksanakan tugas menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran & tanggung jawab
- b. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern
- c. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat
- d. Emotional quotient (EQ). Semua item pertanyaan diukur dalam Skala Likert 1 sampai 5.⁵⁶

⁵⁶ Alim M. Nazirul, et. , al. , *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, 2007, h. 50

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Auditor 2. Etika dan independensi auditor 3. Penggunaan waktu personil 4. Pengendalian mutu 5. Hasil reviu mutu 6. Organisasi dan tata kelola KAP dan 7. Kebijakan imbalan jasa 	Likert
Keahlian (X ₁)	Keahlian merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan untuk setiap situasi yang dihadapi auditor dan mampu menghadapi situasi tersebut tanpa membutuhkan banyak bantuan. Auditor juga harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki latar pendidikan formal minimal Strata Satu (S1) 2. Mengikuti pelatihan yang memadai dibidang auditing, akuntansi sector publik, dan keuangan daerah 3. Memiliki keahlian dibidang auditing 4. Memiliki keahlian dibidang akuntansi sector public, keuangan daerah dan lain-lain 5. Memiliki keahlian dibidang adminitrasi pemerintah dan hukum 6. Mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan professional berkelanjutan 7. Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditi. 	Likert
Independensi (X ₂)	Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu: tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi 2. Harus memiliki sikap netral dan tidak bias 3. Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit. 4. Tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan auditi seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya 5. Melaporkan kepada pimpinan APIP mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan 	Likert

Etika (X ₃)	Etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.	1. melaksanakan tugas menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab 2. bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern 3. bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditi 4. bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat	Likert
-------------------------	---	--	--------

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1.1 Uji validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.⁵⁷ Valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas dalam penelitian ini ingin mengukur apakah pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang sudah peneliti buat sudah dapat mengukur apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

⁵⁷ Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 65

Adapun kriteria atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :⁵⁸

1. Jika r hitung $>$ r tabel , maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁹ Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil jika digunakan secara berulang kali dari waktu ke waktu dengan ketentuan Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60.⁶⁰

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen.⁶¹ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap r =variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai

⁵⁸ Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 145

⁵⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 87

⁶⁰ Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 67

⁶¹ Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 170

tolerance $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.⁶²

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-lombang. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah heterokedastisitas.⁶³

3.7.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat menggunakan analisis grafik histogram dengan menggambarkan variabel sebagai sumbu vertical sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan mala nilai residual tersebut dinyatakan normal jika data menyebar dan mengikuti garis grafik histogramnya. Cara lain untuk menguji normalitas dapat dilihat dengan uji normal probability plot digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka titik-titik

⁶² *Ibid*, h. 171

⁶³ *Ibid*, h. 172

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.⁶⁴

3.7.2.4 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang digunakan dalam suatu penelitian sebaiknya berbentuk linear kuadrat, atau kubik. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel Anova. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan linearitas garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 5% maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.⁶⁵

3.7.2.5 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah auto korelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁶⁶

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Dw berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai Dw diatas +2 atau $DW > +2$

⁶⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, . . . h. 209

⁶⁵ Anton Bawono, Multivariate Analysis dengan SPSS, . . . h. 179

⁶⁶ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro, 2011), h. 75

3.7.3 Analisis Regresi

3.7.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linear berganda yaitu:⁶⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Keahlian

X₂ = Independensi

X₃ = Etika

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R² mendekati satu maka variabel – variabel independen maka memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted* R² untuk menilai model regresi, nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah dalam model. Semakin besar

⁶⁷ *Ibid*, h. 257

nilai adjusted R^2 , maka semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.⁶⁸

3.7.3.3 Uji Hipotesis

3.7.3.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas (x) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (y).⁶⁹ Hipotesisnya yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$, keahlian, independensi, dan etika berpengaruh signifikan terhadap hasil audit

$H_a : \beta_i \neq 0$, keahlian, independensi, dan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil audit

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.f) = n-k, dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai $t_{sig.} > \alpha=0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai $t_{sig.} < \alpha=0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁷⁰ Hipotesisnya yaitu:

⁶⁸ *Ibid*, h. 137

⁶⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro, 2011), h. 135

⁷⁰ *Ibid*, h. 136

$H_0 : \beta_i = 0$, keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil audit.

$H_a : \beta_i \neq 0$, keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil audit.

Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.f) = (k-1, n-k, α), dengan kriteria penerimaan/penolakan sebagai berikut.⁷¹

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig. $\leq \alpha_{0.05}$) atau $f_{hitung} > f_{tabel}$.
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig. $> \alpha_{0.05}$) atau $f_{hitung} < f_{tabel}$.

⁷¹ Azuar juliandi dan irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1. Sejarah Singkat Inspektorat Aceh Tamiang

Inspektorat Kabupaten Aceh Tamiang terbentuk pada tahun 2003 sejalan dengan terbentuknya Kabupaten Aceh Tamiang hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur tahun 2002. Pada awal terbentuknya Inspektorat memiliki nama nomenklatur Badan Pengawasan Daerah (Bawasda). Dan pada tahun 2007 terjadi perubahan nomenklatur, bawasda menjadi Inspektorat Daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Pada tahun 2008 kembali terjadi perubahan nomenklatur menjadi Inspektorat Kabupaten (Itkab). Dan pada tahun 2017 dan 2018 adanya perubahan struktural organisasi.

Inspektorat Kabupaten Aceh Tamiang adalah perangkat daerah yang merupakan unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat mempunyai tugas membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan Oleh Perangkat Daerah.⁷²

⁷² Kamarul Bahren, *Admin Pengimput Informance Inspektorat Aceh Tamiang*, 25 Agustus 2019

Sesuai Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 18 Tahun 2018, susunan organisasi Inspektorat Aceh Tamiang, terdiri dari:

1. Inspektur;
2. Sekretariat;
3. Inspektorat Pembantu;
4. Kelompok Jabatan Fungsional.

4.1.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Inspektorat Aceh Tamiang

1. **Visi:** Aceh Tamiang Mandiri Dan Berdaya Saing Menuju Masyarakat Islami Yang Sejahtera.
2. **Misi:** Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, melayani, berkualitas dan Berbasis *Informasi Communication Technology (ITC)*.
3. **Tujuan:** Tercapainya pengawasan yang efektif, efisien dan akuntabel sebagai upaya pencegahan terjadinya penyimpangan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

4.1.1.3. Tugas dan Fungsi Inspektorat Aceh Tamiang

Inspektorat Kabupaten mempunyai tugas membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana, Inspektorat Kabupaten mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang pembinaan dan pengawasan serta fasilitasi
- b. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, revidu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya
- c. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Bupati
- d. Penyusunan laporan hasil pengawasan
- e. Pelaksanaan administrasi Inspektorat Kabupaten
- f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

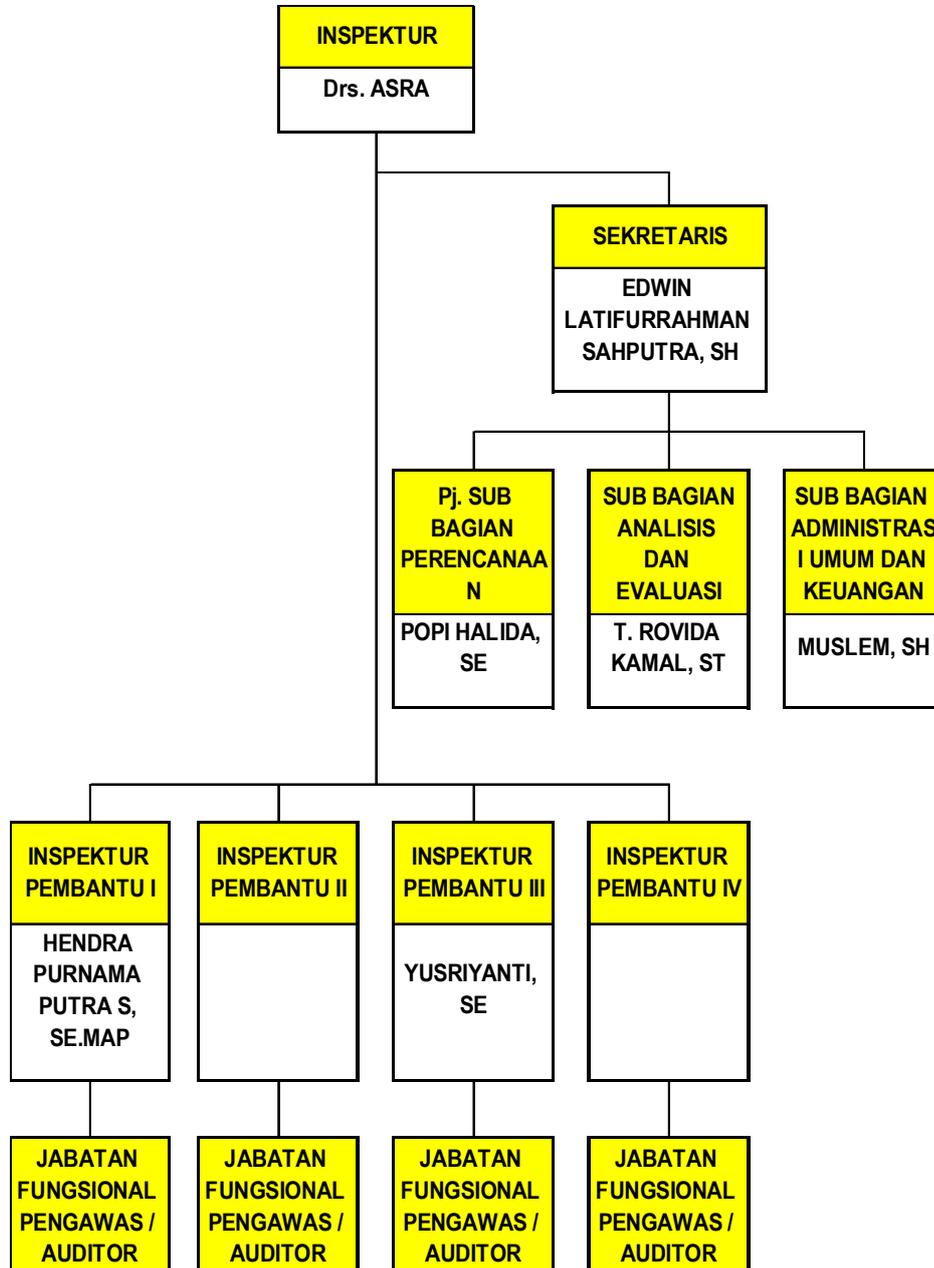
4.1.1.4. Logo dan struktur Inspektorat Aceh Tamiang

Gambar 4.1

Logo Inspektorat Aceh Tamiang



Gambar 4.2
Struktur Inspektorat Aceh Tamiang



4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, bidang pendidikan, dan masa kerja. Adapun deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pria	15 Responden	58%
2.	Wanita	11 Responden	42%
TOTAL		26 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 4.1 diatas menyatakan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin pria sebanyak 15 responden sebesar 58%, sedangkan responden berjenis kelamin wanita sebanyak 11 responden sebesar 42%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden pria yaitu sebanyak 15 responden sebesar 58%.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	20 s/d 30 Tahun	-	-
2.	31 s/d 40 Tahun	13 Responden	50 %
3.	41 s/d 50 Tahun	11 Responden	42 %
4.	51 s/d 60 Tahun	2 Responden	8 %
5.	61 s/d 70 Tahun	-	-
TOTAL		26 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang bervariasi dari usia 20 hingga 70 tahun. Responden yang paling dominan adalah responden yang berusia 31 s/d 40 tahun sebanyak 13 orang sebesar 50%. Sedangkan responden lainnya yang berusia 41 s/d 50 tahun sebanyak 11 orang sebesar 42%, responden yang berusia 51 s/d 60 tahun sebanyak 2 orang sebesar 8%, namun tidak ada responden yang bekerja di Inspektorat Aceh Tamiang yang berusia 20 s/d 30 tahun dan 61 s/d 70 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	SMA	-	-
2.	D3	1 Responden	4 %
3.	S1	23 Responden	88 %
4.	S2	2 Responden	8 %
5.	S3	-	-
TOTAL		26 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 4.3 diatas, menyatakan bahwa tidak ada responden yang berpendidikan terakhir SMA, namun terdapat 1 responden sebesar 4% yang berpendidikan terakhir D3, 23 responden sebesar 88% yang berpendidikan terakhir S1, 2 responden sebesar 8 % yang berpendidikan terakhir S2, dan tidak ada responden yang berkerja di Inspektorat Aceh Tamiang yang berpendidikan terakhir S3. Jadi, mayoritas responden berdasarkan pendidikan adalah responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 23 responden yaitu sebesar 88%.

Tabel 4.4
Karaktristik Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan

No.	Bidang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Ekonomi/ Akuntansi	18 Responden	69%
2.	Non Ekonomi/ Akuntansi	8 Responden	31%
TOTAL		26 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada Tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa responden yang berpendidikan terakhir dengan bidang pendidikan Ekonomi/ Akuntansi sebanyak 18 responden sebesar 69%, dan responden yang berpendidikan terakhir dengan bidang non Ekonomi/ Akuntansi sebanyak 8 responden sebesar 31%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan bidang pendidikan adalah responden yang berpendidikan

terakhir dengan bidang Ekonomi/ Akuntansi yaitu sebanyak 18 responden sebesar 69%.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1.	Dibawah 5 Tahun	1 Responden	4 %
2.	5 s/d 10 Tahun	11 Responden	42 %
3.	11 s/d 15 Tahun	9 Responden	35 %
4.	16 s/d 20 Tahun	5 Responden	19 %
TOTAL		26 Responden	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa responden yang memiliki masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 1 responden sebesar 4%, 5 s/d 10 sebanyak 11 responden sebesar 42%, 11 s/d 15 tahun sebanyak 9 responden sebesar 35%, dan 16 s/d 20 tahun sebanyak 5 responden sebesar 19%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan masa kerja yang telah di lalui di Inspektorat Aceh Tamiang adalah respondeng yang memiliki masa kerja selama 5 s/d 10 tahun yaitu sebanyak 11 responden sebesar 42%.

4.1.3. Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif jawaban responden tentang keahlian, independensi, etika, dan kualitas audit didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variabel jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Skor Kuesioner Regresi

Variabel	Pertanyaan	Alternatif Jawaban											
		SS=5		S=4		KS=3		TS=2		STS=1		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Keahlian (X ₁)	Item 1	18	69	7	27	1	4	0	0	0	0	26	100
	Item 2	14	54	11	42	1	4	0	0	0	0	26	100
	Item 3	13	50	11	42	2	8	0	0	0	0	26	100
	Item 4	8	31	17	65	1	4	0	0	0	0	26	100
	Item 5	16	62	10	38	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 6	15	58	11	42	0	0	0	0	0	0	26	100
Independensi (X ₂)	Item 1	9	35	16	62	1	4	0	0	0	0	26	100
	Item 2	9	35	16	62	1	4	0	0	0	0	26	100
	Item 3	9	35	14	54	3	12	0	0	0	0	26	100
	Item 4	6	23	15	58	4	15	1	4	0	0	26	100
	Item 5	11	42	14	54	1	4	0	0	0	0	26	100
	Item 6	6	23	18	69	2	8	0	0	0	0	26	100
Etika (X ₃)	Item 1	15	58	11	42	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 2	10	38	16	62	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 3	10	38	16	62	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 4	11	42	15	58	0	0	0	0	0	0	26	100
Kualitas Audit (Y)	Item 1	21	81	5	19	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 2	23	88	3	12	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 3	9	35	17	65	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 4	12	46	14	54	0	0	0	0	0	0	26	100
	Item 5	8	31	15	58	3	12	0	0	0	0	26	100
	Item 6	4	15	21	81	1	4	0	0	0	0	26	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

4.1.3.1. Keahlian (X₁)

Tabel diatas menunjukkan untuk variabel keahlian, item pernyataan 1: “Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan” diduga sebanyak 18 responden sebesar 69% menjawab sangat setuju, sebanyak 7 responden sebesar 27% menjawab setuju, dan sebanyak 1 responden sebesar 4% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 1 adalah adalah sangat setuju.

Item pernyataan 2: “Mengikuti pelatihan dibidang auditing, akuntansi sektor publik dan keuangan daerah” diduga sebanyak 14 responden sebesar 54% menjawab sangat setuju, sebanyak 11 responden sebesar 42% menjawab setuju, dan sebanyak 1 responden sebesar 4% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 3: “Memiliki keahlian dibidang auditing, akuntansi sektor publik dan keuangan daerah” diduga sebanyak 13 responden sebesar 50% menjawab sangat setuju, sebanyak 11 responden sebesar 42% menjawab setuju, dan sebanyak 2 responden sebesar 8% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 3 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 4: “Memiliki keahlian di bidang administrasi pemerintah dan hukum” diduga sebanyak 8 responden sebesar 31% menjawab sangat setuju, sebanyak 17 responden sebesar 65% menjawab setuju, dan sebanyak 1 responden sebesar 4% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 4 adalah setuju.

Item pernyataan 5: “Mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan” diduga sebanyak 16 responden sebesar 62% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 10 responden sebesar 38% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 5 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 6: “Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan audit” diduga sebanyak 15 responden sebesar 58% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 11

responden sebesar 42% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 6 adalah sangat setuju.

4.1.3.2. Independensi (X₂)

Untuk variabel independensi, item pernyataan 1: “Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi” diduga sebanyak 9 responden sebesar 35% menjawab sangat setuju, sebanyak 16 responden sebesar 62% menjawab setuju, dan sebanyak 1 responden sebesar 4% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 1 pada variabel independensi adalah setuju.

Item pernyataan 2: “Memiliki sikap netral dan tidak berpihak” diduga sebanyak 9 responden sebesar 35% menjawab sangat setuju, sebanyak 16 responden sebesar 62% menjawab setuju, dan sebanyak 1 responden sebesar 4% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah setuju.

Item pernyataan 3: “Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit” diduga sebanyak 9 responden sebesar 35% menjawab sangat setuju, sebanyak 14 responden sebesar 54% menjawab setuju, dan sebanyak 3 responden sebesar 12% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 3 adalah setuju.

Item pernyataan 4: “Tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan klien seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya” diduga sebanyak 6 responden sebesar 23% menjawab sangat setuju, sebanyak 15 responden sebesar

58% menjawab setuju, sebanyak 4 responden sebesar 15% menjawab kurang setuju, dan sebanyak 1 responden sebesar 4% menjawab tidak setuju. Jadi mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 4 adalah setuju.

Item pernyataan 5: “Melaporkan kepada pimpinan APIP mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan” diduga sebanyak 11 responden sebesar 42% menjawab sangat setuju, sebanyak 14 responden sebesar 54% menjawab setuju, dan 1 responden sebesar 4% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab pernyataan pada item 5 adalah setuju.

Item pernyataan 6: “Seorang Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan” diduga sebanyak 6 responden sebesar 23% menjawab sangat setuju, sebanyak 18 responden sebesar 69% menjawab setuju, dan 2 responden sebesar 8% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab pernyataan pada item 6 adalah setuju.

4.1.3.3. Etika (X₃)

Untuk variabel etika, item pernyataan 1: “Melaksanakan tugas menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab” diduga sebanyak 15 responden sebesar 58% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 11 responden sebesar 42% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab pernyataan pada item 1 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 2: “Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern” diduga sebanyak 10 responden sebesar 38% menjawab

sangat setuju, dan sebanyak 16 responden sebesar 62% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah setuju.

Item pernyataan 3: “Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap klien” diduga sebanyak 10 responden sebesar 38% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 16 responden sebesar 62% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 3 adalah setuju.

Item pernyataan 4: “Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat” diduga sebanyak 11 responden sebesar 42% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 15 responden sebesar 58% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab pernyataan pada item 4 adalah setuju.

4.1.3.4. Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel kualitas audit, item pernyataan 1: “Melaksanakan perencanaan audit” diduga sebanyak 21 responden sebesar 81% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 5 responden sebesar 19% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab pernyataan pada item 1 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 2: “Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan” diduga sebanyak 23 responden sebesar 88% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 3 responden sebesar 12% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 2 adalah sangat setuju.

Item pernyataan 3: “Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan laporan audit saya menjadi lebih baik” diduga sebanyak 9 responden sebesar 35% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 17 responden

sebesar 65% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab pernyataan pada item 3 adalah setuju.

Item pernyataan 4: “Melakukan pengujian dan pengevaluasian informasi untuk hasil pemeriksaan” diduga sebanyak 12 responden sebesar 46% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 14 responden sebesar 54% menjawab setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 4 adalah setuju.

Item pernyataan 5: “Menyampaikan laporan hasil pemeriksaan yang di pertanggungjawabkan oleh saya dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain” diduga sebanyak 8 responden sebesar 31% menjawab sangat setuju, sebanyak 15 responden sebesar 58% menjawab setuju, dan sebanyak 3 responden sebesar 12% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 5 adalah setuju.

Item pernyataan 6: “Saya selalu memastikan telah melakukan tindak lanjut yang tepat” diduga sebanyak 4 responden sebesar 15% menjawab sangat setuju, sebanyak 21 responden sebesar 81% menjawab setuju, dan sebanyak 1 responden sebesar 4% menjawab kurang setuju. Jadi, mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan 6 adalah setuju.

4.1.4. Uji Instrumen Penelitian

4.1.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 17. Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya tiap butir pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Korelasi Item-Total*, yakni

mengkorelasi skor-skor suatu item angket dengan totalnya. Dari hasil uji validitas, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Keahlian

Item Pernyataan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.394	0.388	Valid
Item 2	0.701	0.388	Valid
Item 3	0.573	0.388	Valid
Item 4	0.765	0.388	Valid
Item 5	0.566	0.388	Valid
Item 6	0.475	0.388	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} item 1 adalah 0.394, r_{hitung} item 2 adalah 0.701, r_{hitung} item 3 adalah 0.573, r_{hitung} item 4 adalah 0.765, r_{hitung} item 5 adalah 0.566, r_{hitung} item 6 adalah 0.475, sehingga masing-masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.388). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel keahlian adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Independensi

Item Pernyataan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.771	0.388	Valid
Item 2	0.860	0.388	Valid
Item 3	0.669	0.388	Valid
Item 4	0.502	0.388	Valid
Item 5	0.632	0.388	Valid
Item 6	0.688	0.388	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} item 1 adalah 0.771, r_{hitung} item 2 adalah 0.860, r_{hitung} item 3 adalah 0.669, r_{hitung} item 4 adalah 0.502, r_{hitung} item 5 adalah 0.632, r_{hitung} item 6 adalah 0.688, sehingga masing-

masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.388). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independensi adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Etika

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.737	0.388	Valid
Item 2	0.923	0.388	Valid
Item 3	0.923	0.388	Valid
Item 4	0.964	0.388	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} item 1 adalah 0.737, r_{hitung} item 2 adalah 0.923, r_{hitung} item 3 adalah 0.923, r_{hitung} item 4 adalah 0.964, sehingga masing-masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.388). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel etika adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Audit

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0.653	0.388	Valid
Item 2	0.631	0.388	Valid
Item 3	0.707	0.388	Valid
Item 4	0.657	0.388	Valid
Item 5	0.668	0.388	Valid
Item 6	0.600	0.388	Valid

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} item 1 adalah 0.653, r_{hitung} item 2 adalah 0.631, r_{hitung} item 3 adalah 0.707, r_{hitung} item 4 adalah 0.657, r_{hitung} item 5 adalah 0.668, r_{hitung} item 6 adalah 0.600, sehingga masing-

masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.388). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kualitas audit adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.1.4.2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilihat dengan cara membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas dengan standar alpha (*Cronbach's Alpha* > 0.60). Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Keahlian (X_1)	0.601	0.60	Reliabel
Independensi (X_2)	0.754	0.60	Reliabel
Etika (X_3)	0.909	0.60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.717	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel keahlian adalah 0.601, pada variabel independensi adalah 0.754, pada variabel etika adalah 0.909, dan pada variabel kualitas audit adalah 0.717. hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari standar alpha (0.60), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel keahlian, independensi, etika, dan kualitas audit dinyatakan reliabel atau terpercaya.

4.1.5. Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor/VIF*) dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$.⁷³

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Keahlian (X_1)	0.856	1.168
Independensi (X_2)	0.929	1.076
Etika (X_3)	0.800	1.251

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel keahlian sebesar 0.856, independensi sebesar 0.929, dan etika sebesar 0.800 yang masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10. Sementara itu, nilai VIF variabel keahlian sebesar 1.168, independensi sebesar 1.076, dan etika sebesar 1.251 yang masing-masing variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

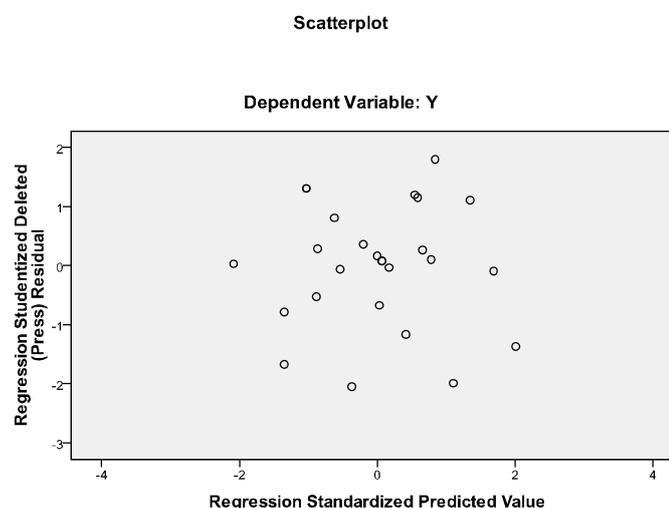
4.1.5.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm 95.

lain. Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-lombang.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data yang di olah dari SPSS 17, 2020

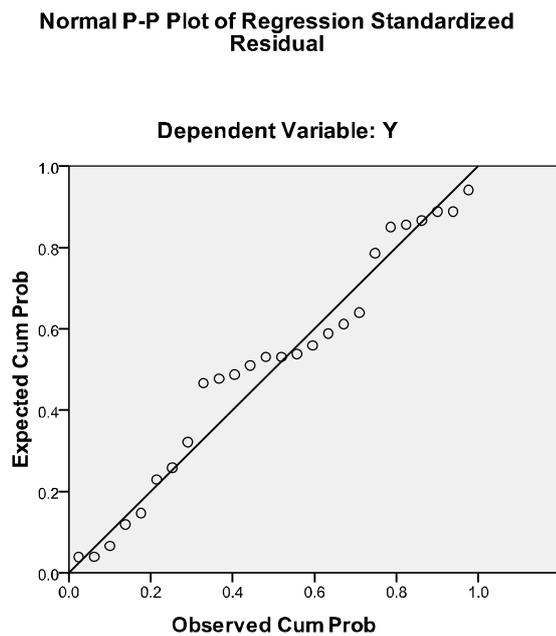
Dapat dilihat pada Gambar 4.2 bahwa titik-titik yang menyebar pada Grafik Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Artinya, pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit.

4.1.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi faktor gangguan (*residual*). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

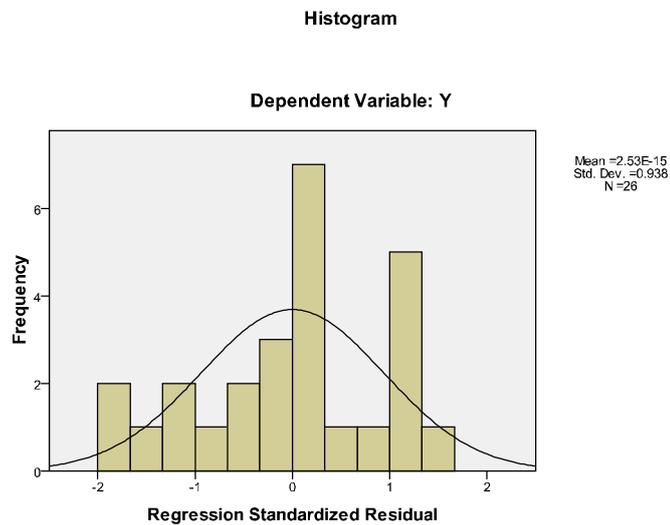
Gambar 4.4
Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Pada Gambar 4.3, Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.5
Grafik Histogram



Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sehingga dengan melihat grafik tersebut dapat menyatakan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

4.1.5.4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas

(menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai *alpha* yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* > *alpha* (0.05) maka nilai tersebut linear.⁷⁴

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas

Variabel Terhadap Y	<i>Deviation From Linearity</i>	Standar Alpha	Keterangan
Keahlian (X_1)	0.055	0.05	Linear
Independensi (X_2)	0.961	0.05	Linear
Etika (X_3)	0.428	0.05	Linear

Sumber: Data yang di olah dari SPSS 17, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari hubungan variabel keahlian terhadap kualitas audit sebesar 0.055, independensi terhadap kualitas audit sebesar 0.961, dan etika terhadap kualitas audit sebesar 0.428, yang berarti nilai *deviation from linearity* masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha (0.05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing ketiga variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear

4.1.5.5. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dimana jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

⁷⁴ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Bandung: Graha Ilmu, 2004), hlm. 80.9

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.491	1.30764	1.707

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 17, 2020

Dari hasil Tabel 4.14 diperoleh nilai DW sebesar 1.707, karena nilai ini berada diantara -2 dan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi.

4.1.6. Analisis Regresi

4.1.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁷⁵

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	5.986		.021	.984
	Keahlian	.334	.148	.348	2.256	.034
	Independensi	.233	.111	.312	2.108	.047
	Etika	.660	.165	.638	3.999	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 17, 2020

⁷⁵ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), hlm. 6-7.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.123 + 0.334(X_1) + 0.233(X_2) + 0.660(X_3)$$

Persamaan tersebut bermakna jika variabel keahlian ditingkatkan 1 kali maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.334, jika variabel independensi ditingkatkan 1 kali maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.233, dan jika variabel etika ditingkatkan 1 kali maka kualitas audit akan meningkat 0.660, namun jika masing-masing variabel keahlian, independensi, dan etika tidak ditingkatkan atau bernilai 0 (nol) maka kualitas audit tetap akan meningkat sebesar 0.123.

4.1.6.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat. dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi dilihat menggunakan *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary.⁷⁶

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.491	1.30764	1.707

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang di olah pada SPSS 17, 2020

⁷⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 174.

Data diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.491, hal ini berarti bahwa variasi nilai kualitas audit dipengaruhi oleh peran dari variasi nilai keahlian, independensi, dan etika adalah sebesar 49.1%, semesntara 50.9% sisanya adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

4.1.6.3. Uji Hipotesis

4.1.6.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan bertujuan untuk menganalisis sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat secara individual, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”, maka dapat dilihat nilai probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. \leq 0.05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁷⁷

Tabel 4.17

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	5.986		.021	.984
	Keahlian	.334	.148	.348	2.256	.034
	Independensi	.233	.111	.312	2.108	.047
	Etika	.660	.165	.638	3.999	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data di olah pada SPSS 17, 2020

⁷⁷ Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 238

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh keahlian terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Ha1 : Keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa keahlian memperoleh nilai t sig sebesar $0.034 < 0.05$ standar alpha dan nilai $t_{hitung} (2.256) > t_{tabel} (2.068)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

- b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Ha1 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa independensi memperoleh nilai t sig sebesar $0.047 < 0.05$ standar alpha dan nilai $t_{hitung} (2.108) > t_{tabel} (2.068)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

- c. Pengaruh etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Ha1 : Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa keahlian memperoleh nilai t sig sebesar $0.001 < 0.05$ standar alpha dan nilai $t_{hitung} (3.999) > t_{tabel} (2.068)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

4.1.6.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (keahlian, independensi, dan etika) dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kualitas audit). Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $\text{Sig.} \leq 0.05$ atau nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $\text{Sig.} > 0.05$ atau nilai $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.⁷⁸

Tabel 4.18

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.420	3	15.473	9.049	.000 ^a
	Residual	37.619	22	1.710		
	Total	84.038	25			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data di olah pada SPSS 17, 2020

Hasil Uji F pada tabel diatas diperoleh nilai f sig sebesar $0.000 < 0.05$ dan $f_{\text{hitung}} (9.049) > f_{\text{tabel}} (3.05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan pada keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang secara signifikan.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Keahlian Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Aceh Tamiang

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel keahlian berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Besaran

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 175.

pengaruh langsung keahlian terhadap kualitas audit adalah sebesar 0.334. Nilai signifikan untuk keahlian sebesar $0.034 < \alpha 0.05$ dan $t_{hitung} (2.256) > t_{tabel} (2.068)$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suntoro yang menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.⁷⁹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, yang menyatakan bahwa kualitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.⁸⁰ Hayati juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menurutnya pengaruh terbesar terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan adalah keahlian.⁸¹

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Aceh Tamiang

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Besaran pengaruh langsung independensi terhadap kualitas audit adalah sebesar 0.233. Nilai signifikan untuk independensi sebesar $0.047 < \alpha 0.05$ dan $t_{hitung} (2.108) > t_{tabel}$

⁷⁹ Karno Suntoro, *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2013, h. 4.

⁸⁰ Ruslan Ashari, *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*, Skripsi, Universitas Hasanuddin 2011, h. 71.

⁸¹ Ulfa Rizki Hayati, *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019, h. 3.

(2.068), hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.⁸² Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavinarni yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur.⁸³ begitu juga dengan hasil penelitian Bustami yang menunjukan bahwa Independensi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.⁸⁴

Penelitian ini tidak sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Umaroh yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.⁸⁵ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Efendy yang menyatakan bahwa

⁸² Raja Faisal Harahap, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018, h.79.

⁸³ Nike Perihati Oktavinarni, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 96.

⁸⁴ Afif Bustami, *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2013, h.89

⁸⁵ Siti Umaroh, *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019, h. 81

independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Pemerintah Kota Gorontalo.⁸⁶

3. Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Aceh Tamiang

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel etika berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Besaran pengaruh langsung etika terhadap kualitas audit adalah sebesar 0.660. Nilai signifikan untuk etika sebesar $0.001 < \alpha 0.05$ dan $t_{hitung} (3.999) > t_{tabel} (2.068)$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati yang menyatakan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.⁸⁷ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estikawati yang menyatakan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit⁸⁸ begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdayani yang melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar yang menyatakan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.⁸⁹

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ashari yang menyatakan bahwa etika secara parsial tidak mempunyai peranan

⁸⁶ Muh. Taufiq Efendy, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*, Skripsi, Universitas Diponegoro 2010, h.85

⁸⁷ Ulfa Rizki Hayati, *Pengaruh Keahlian,...*, h. 3.

⁸⁸ Feria Estikawati, *Pengaruh Keahlian, Independensi, Etika Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Lampung 2016, h. 69

⁸⁹ Wirdayani, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2014, h. 63

yang signifikan dalam meningkatkan kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.⁹⁰ begitu juga dalam penelitian yang dilakukan Suntoro menyatakan bahwa kode etik atau etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Pekanbaru.⁹¹

4. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Aceh Tamiang

Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel keahlian, independensi, dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Nilai signifikan secara simultan ketiga variabel terhadap kualitas audit adalah sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ dan $f_{hitung} (9.049) > f_{tabel} (3.05)$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian, independensi, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang.

Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.491 yang menunjukkan bahwa kontribusi keahlian, independensi, dan etika menjelaskan variasi nilai variabel kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang adalah sebesar 49.1%, sedangkan 50.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

⁹⁰ Ruslan Ashari, *Pengaruh Keahlian, ...,* h. 71.

⁹¹ Karno Suntoro, *Pengaruh Keahlian, ...,* h.4

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung keahlian terhadap kualitas audit sebesar 0.334 (positif) dan nilai signifikan $0.034 < 0.05$ atau $t_{hitung} (2.256) > t_{tabel} (2.068)$. Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara keahlian terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Bahwa hipotesis H_{a1} diterima, yang menyatakan “keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang”.
2. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung independensi terhadap kualitas audit sebesar 0.233 (positif) dan nilai signifikan $0.047 < 0.05$ atau $t_{hitung} (2.108) > t_{tabel} (2.068)$. Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Bahwa hipotesis H_{a1} diterima, yang menyatakan “independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang”.
3. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung etika terhadap kualitas audit sebesar 0.660 (positif) dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ atau $t_{hitung} (3.999) > t_{tabel} (2.068)$. Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Bahwa hipotesis

H_{a1} diterima, yang menyatakan “etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang”.

4. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi 0.000 yang menunjukkan angka dibawah 0.05 atau $f_{hitung} (9.049) > f_{tabel} (3.05)$., sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang. Bahwa hipotesis H_{a4} diterima, yang menyatakan “keahlian, independensi, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang”. Sedangkan koefisien determinasi *R Square* atau kemampuan keahlian, independensi, dan etika dalam menjelaskan atau memprediksi variabel kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang sebesar 0.491 atau 49.1%. Hal ini berarti variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 49.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 50.9% yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan data yang lebih akurat dan mengembangkan variabel yang lebih kompleks untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Inspektorat Aceh Tamiang dengan demikian, hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada. Penelitian yang bersifat kualitatif juga sangat dianjurkan untuk dilakukan sehingga hasil

penelitian diharapkan dapat lebih signifikan dalam menjelaskan pengaruh kualitas audit.

2. Bagi responden atau auditor diharapkan harus sering mengikuti kursus-kursus atau seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar kompetensi yang dimiliki auditor selalu meningkat. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. dan juga harus selalu menjaga etika seperti menolak tawaran gratifikasi atau sejenisnya agar menghasilkan kualitas audit yang bersih dan tidak memihak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Agoes, Sukrisno. *Auditing*, Edisi 4 buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Arens, et. al. , *Auditing dan Jasa Asurance*, Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Arikunto, Suhastimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bahren, Kamarul. *Admin Pengimput Informance Inspektorat Aceh Tamiang*, 25 Agustus 2019
- Boynton. et. al. , *Standard Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: Komite Standar Audit AAIPI, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Chruchill, A. Gilber. *Dasar-Dasar Riset Pemasaran Terjemahan*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Firdaus. *Auditing, Pendekatan Pemahaman Secara Komprehensif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Gandodiyoto, Sanyoto. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro, 2011.
- Indriantoro, Nur. Supomo, Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 2009.
- Juliandi, Azuar. Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Kuncoro, Mudjarad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Ed. 1, Cet. 10 Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 2. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mathius, Thandiontong. *Kualitas Audit dan pengukurannya*. Jakarta:Alfabeta, 2016.
- Rahayu, Siti Kurnia. Suhayati, Ely. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sudarmanto, R. Gunawan. *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Bandung: Graha Ilmu, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 19, 2014.
- Sumardi, Suryabrata. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), hlm. 6-7.
- Tugiman, Hiro, *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta:Kanisius, 2006.
- Widodo, *Metodologi penelitian Populer&Praktis*, Ed. 1, Cet. 2. Depok: Rajawali Pers, 2018.

2. Jurnal

- Amalia, Dewi. Sarazwati, Raja Yulianita. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Intern*, Jurnal, Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17 No. 2, Agustus 2007.
- Ariyanti, Kadek Evi et. al. , *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*, Vol 2 No. 1, 2014.
- Christiawan, Yulius Jogi. *Kompetensi dan Idependensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal of Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 2.

- Hardiningsih, Pancawati. *Pengaruh Idependensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*, dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 2. No. 1
- Kurnia, et. al. , *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Journal of Akuntansi, Fakultas Ekonomi Univ. Trisakti, Vol. 1 No 2, 2014,
- Lastanti, Hexana Sri. *Tinjauan terhadap kompetensi dan idependensi akuntan publik*, Jurnal, Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 5 No. 1 April 2005.
- Maryani T. & U. Ludigdo, *Survey atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan* Jurnal TEMA, Vol 2 No 1.
- Nazirul, Alim M. et. , al. *Pengaruh Kompetensi dan Idependensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, 2007.
- Sukriah, et. al. , *Pengaruh Pengalaman Kerja, Idependensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, dalam Jurnal of SNA XII, Palembang 2009.
- Sunarsip, *Paradigma baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Governance*, dari Jurnal of Media Akuntansi, No. 17/Th. VII, Januari 2001.
- Trisnaningsih, Sri. *Idependensi auditor&komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman Good Corporate Governmance*, UPN Veteran, Jawa Timur, 2006.
- Zalida, et. al. , *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 7 No. 2, 2012.

3. Skripsi dan Tesis

- Ashari, Ruslan. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*, Skripsi, Universitas Hasanuddin 2011.

- Bustami, Afif. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.
- Efendy, Muh. Taufiq. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010.
- Estikawati, FERIA. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Etika Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Lampung*. Tesis, Program Pascasarjana Univ. Lampung, 2016.
- Estikawati, FERIA. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Etika Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Lampung, 2016.
- Harahap, Raja Faisal. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018.
- Hayati, Ulfa Rizki. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.
- Oktavinarni, Nike Perihati. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Suntoro, Karno. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Umaroh, Siti. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Wirdayani, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014.

4. Lainnya

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007.

Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SKPN), Jakarta, 2007.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M. PAN/03/2008. tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Pergub Aceh No. 91/2009 pasal 2 ayat 1

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, Balai Pustaka, 2010.

Pusdiklatwas BPKP, *Kode Etik dan Standar Audit*, 2005, Edisi Keempat

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Umur : 20 s/d 30 tahun 31 s/d 40 tahun
 41 s/d 50 tahun 51 s/d 60 tahun
 61 s/d 70 tahun

Pendidikan : SMA D3
 S1 S2
 S3

Bidang Pendidikan : Ekonomi/Akuntansi
 Non Ekonomi/Akuntansi

Masa Kerja : dibawah 5 tahun 5 s/d 10 tahun
 11 s/d 15 tahun 16 s/d 20 tahun

B. Isilah jawaban berikut sesuai dengan pendapat Bapak/ibuk/saudara/i dengan cara memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang tersedia.

Adapun bobot dari jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	=	5
Setuju	(S)	=	4
Kurang Setuju	(KS)	=	3
Tidak Setuju	(TS)	=	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	=	1

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudara (i) Auditor

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Langsa, saya:

Nama : Safitria Ulfa

Fak/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap kualitas Auditor”**.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya. Apapun jawaban Bapak/Ibu tidak ada yang salah atau benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu di tempat bekerja.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

(Safitria Ulfa)

Kualitas Audit

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Melaksanakan perencanaan audit					
2	Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan					
3	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan laporan audit saya menjadi lebih baik					
4	Melakukan pengujian dan pengevaluasian informasi untuk hasil pemeriksaan					
5	Menyampaikan laporan hasil pemeriksaan yang di pertanggungjawabkan oleh saya dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain.					
6	Saya selalu memastikan telah melakukan tindak lanjut yang tepat					

Keahlian

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.					
2	Mengikuti pelatihan dibidang auditing, akuntansi sektor publik dan keuangan daerah					
3	Memiliki keahlian dibidang auditing, akuntansi sektor publik dan keuangan daerah					
4	Memiliki keahlian di bidang adminitrasi pemerintah dan hokum					
5	Mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan					
6	Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditi					

Independensi

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi					
2	Memiliki sikap netral dan tidak berpihak					
3	Menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit					
4	Tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan klien seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya					
5	Melaporkan kepada pimpinan APIP mengenai situasi jika independensi atau objektivitas terganggu baik secara fakta maupun penampilan					
6	Seorang Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan.					

Etika

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Melaksanakan tugas menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab					
2	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern					
3	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap klien					
4	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat					

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. *Reliability and Validity Test of Keahlian (X₁)*

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.250	.044	.120	-.158	.089	.394*
	Sig. (2-tailed)		.218	.833	.560	.440	.666	.047
	N	26	26	26	26	26	26	26
X1.2	Pearson Correlation	.250	1	.373	.533**	.138	.068	.701**
	Sig. (2-tailed)	.218		.060	.005	.501	.741	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
X1.3	Pearson Correlation	.044	.373	1	.298	.154	-.043	.573**
	Sig. (2-tailed)	.833	.060		.140	.452	.836	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26
X1.4	Pearson Correlation	.120	.533**	.298	1	.518**	.237	.765**
	Sig. (2-tailed)	.560	.005	.140		.007	.243	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
X1.5	Pearson Correlation	-.158	.138	.154	.518**	1	.443*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.440	.501	.452	.007		.023	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26
X1.6	Pearson Correlation	.089	.068	-.043	.237	.443*	1	.475*
	Sig. (2-tailed)	.666	.741	.836	.243	.023		.014
	N	26	26	26	26	26	26	26
X1	Pearson Correlation	.394*	.701**	.573**	.765**	.566**	.475*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	.000	.002	.000	.003	.014	
	N	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	6

2. Reliability and Validity Test of Independensi (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.735**	.353	.195	.535**	.447*	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000	.077	.341	.005	.022	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
X2.2	Pearson Correlation	.735**	1	.464*	.389*	.417*	.588**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.017	.049	.034	.002	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
X2.3	Pearson Correlation	.353	.464*	1	.082	.413*	.431*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.077	.017		.690	.036	.028	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
X2.4	Pearson Correlation	.195	.389*	.082	1	.000	.208	.502**
	Sig. (2-tailed)	.341	.049	.690		1.000	.308	.009
	N	26	26	26	26	26	26	26
X2.5	Pearson Correlation	.535**	.417*	.413*	.000	1	.271	.632**
	Sig. (2-tailed)	.005	.034	.036	1.000		.180	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
X2.6	Pearson Correlation	.447*	.588**	.431*	.208	.271	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.022	.002	.028	.308	.180		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
X2	Pearson Correlation	.771**	.860**	.669**	.502**	.632**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.001	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	6

3. Reliability and Validity Test of Etika(X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.517**	.517**	.576**	.737**
	Sig. (2-tailed)		.007	.007	.002	.000
	N	26	26	26	26	26
X3.2	Pearson Correlation	.517**	1	.837**	.923**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26
X3.3	Pearson Correlation	.517**	.837**	1	.923**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000
	N	26	26	26	26	26
X3.4	Pearson Correlation	.576**	.923**	.923**	1	.964**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000
	N	26	26	26	26	26
X3	Pearson Correlation	.737**	.923**	.923**	.964**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	4

4. *Reliability and Validity Test of Kualitas Audit (Y)*

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.740**	.355	.256	.287	.165	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000	.075	.207	.155	.421	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
Y.2	Pearson Correlation	.740**	1	.263	.334	.293	.122	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000		.195	.095	.147	.552	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
Y.3	Pearson Correlation	.355	.263	1	.299	.487*	.287	.707**
	Sig. (2-tailed)	.075	.195		.137	.012	.155	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
Y.4	Pearson Correlation	.256	.334	.299	1	.148	.535**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.207	.095	.137		.470	.005	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
Y.5	Pearson Correlation	.287	.293	.487*	.148	1	.195	.668**
	Sig. (2-tailed)	.155	.147	.012	.470		.340	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
Y.6	Pearson Correlation	.165	.122	.287	.535**	.195	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.421	.552	.155	.005	.340		.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
Y	Pearson Correlation	.653**	.631**	.707**	.657**	.668**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.001	
	N	26	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	6

Lampiran 3. Data Tabulasi Kuesioner

No	Keahlian (X_1)							Independensi (X_2)						Etika (X_3)					Kualitas Audit (Y)							
	1	2	3	4	5	6	Σ	1	2	3	4	5	6	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	5	6	Σ
1.	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	17	5	5	4	5	4	4	27
2.	4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	4	23
3.	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	4	3	3	21	4	4	4	4	16	5	5	4	4	3	4	25
4.	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	4	5	4	28	5	5	5	5	20	5	5	5	4	5	4	28
5.	5	4	4	4	4	4	25	3	4	4	4	4	4	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	3	4	27
6.	5	5	5	4	5	5	29	4	4	4	3	4	5	24	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	30
7.	5	4	4	4	5	5	27	4	5	5	4	4	5	27	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30
8.	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	16	5	5	4	5	4	5	28
9.	5	5	3	4	4	5	26	4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	5	20	5	5	4	4	4	4	26
10.	5	4	3	4	4	5	25	4	4	5	3	5	4	25	5	4	5	5	19	5	5	4	4	4	4	26
11.	4	3	4	4	5	5	25	5	5	4	5	5	4	28	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	4	29
12.	5	4	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
13.	4	4	4	5	5	5	27	5	5	5	5	5	3	28	5	4	4	4	17	5	5	5	4	4	4	27
14.	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	5	4	4	4	3	24
15.	5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	29
16.	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16	5	5	4	4	4	4	26
17.	4	4	4	4	5	5	26	4	4	5	5	5	4	27	5	5	5	5	20	5	5	4	4	4	4	26
18.	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
19.	5	5	4	5	5	4	28	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	16	5	5	4	5	4	4	27
20.	5	5	4	5	5	4	28	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	16	5	5	4	5	4	4	27
21.	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	5	4	28	5	5	5	5	20	5	5	5	4	5	4	28
22.	4	4	5	4	5	4	26	5	4	4	2	5	4	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	29
23.	3	5	5	5	5	5	28	5	5	5	4	5	5	29	4	4	4	4	16	5	5	4	4	5	4	27
24.	5	5	5	4	4	4	27	5	5	3	5	5	5	28	5	4	4	4	17	5	5	4	5	4	4	27
25.	5	4	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	17	5	5	4	4	4	4	26
26.	5	5	5	4	4	5	28	4	4	4	5	4	4	25	5	4	4	4	17	4	5	4	5	4	5	27

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi

1. Uji Multikolinearitas

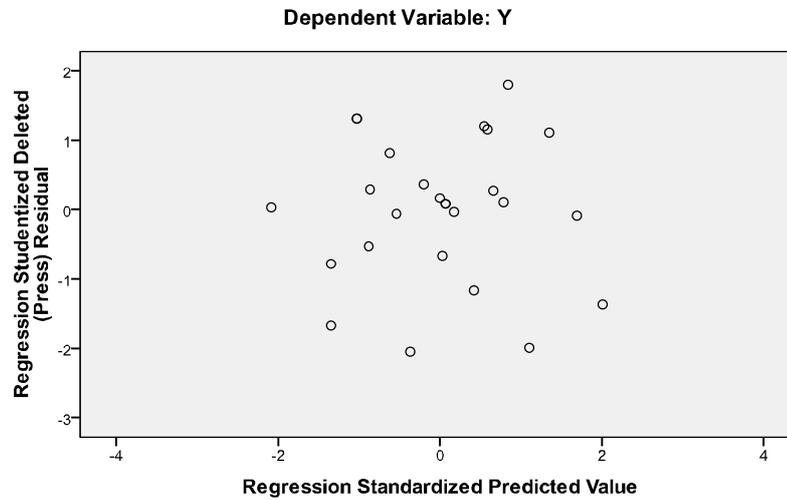
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.856	1.168
	X2	.929	1.076
	X3	.800	1.251

a. Dependent Variable: Y

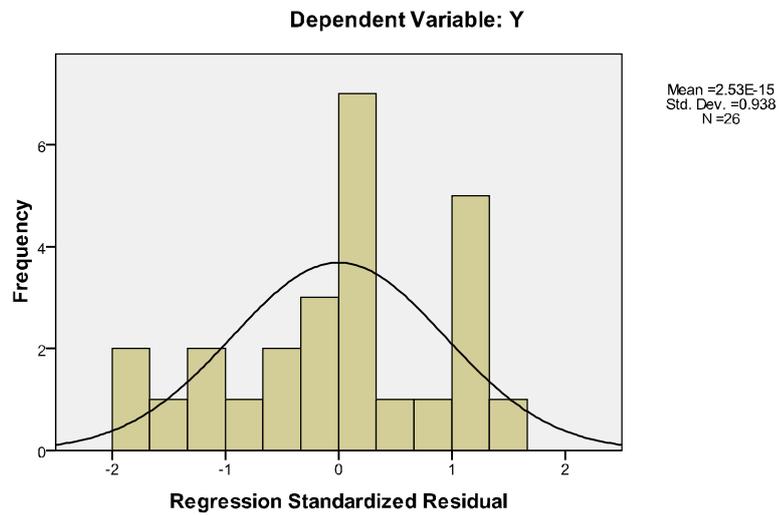
2. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

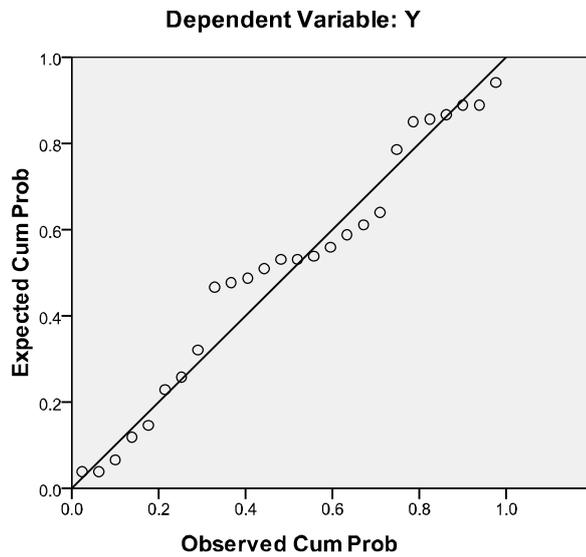


3. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between (Combined)	39.288	7	5.613	2.258	.078
Groups					
Linearity	.738	1	.738	.297	.593
Deviation from Linearity	38.551	6	6.425	2.584	.055
Within Groups	44.750	18	2.486		
Total	84.038	25			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between (Combined)	22.663	7	3.238	.950	.495
Groups					
Linearity	17.955	1	17.955	5.266	.034
Deviation from Linearity	4.709	6	.785	.230	.961
Within Groups	61.375	18	3.410		
Total	84.038	25			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3 Between (Combined)	33.197	3	11.066	4.788	.010
Groups					
Linearity	29.120	1	29.120	12.601	.002
Deviation from Linearity	4.077	2	2.039	.882	.428
Within Groups	50.842	22	2.311		
Total	84.038	25			

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.491	1.30764	1.707

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	5.986		.021	.984
	X1	.334	.148	.348	2.256	.034
	X2	.233	.111	.312	2.108	.047
	X3	.660	.165	.638	3.999	.001

a. Dependent Variable: Y

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.491	1.30764	1.707

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

8. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	5.986		.021	.984
	X1	.334	.148	.348	2.256	.034
	X2	.233	.111	.312	2.108	.047
	X3	.660	.165	.638	3.999	.001

a. Dependent Variable: Y

9. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.420	3	15.473	9.049	.000 ^a
	Residual	37.619	22	1.710		
	Total	84.038	25			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5. Tabel R dan Tabel T

$\alpha = 0.05$

n	dk	t_{tabel}	r_{tabel}
1	-	-	-
2	-	-	-
3	1	12,706	0,997
4	2	4,303	0,950
5	3	3,182	0,878
6	4	2,776	0,811
7	5	2,571	0,754
8	6	2,447	0,707
9	7	2,365	0,666
10	8	2,306	0,632
11	9	2,262	0,602
12	10	2,228	0,576
13	11	2,201	0,553
14	12	2,179	0,532
15	13	2,160	0,514
16	14	2,145	0,497
17	15	2,131	0,482
18	16	2,120	0,468
19	17	2,110	0,456
20	18	2,101	0,444
21	19	2,093	0,433
22	20	2,086	0,423
23	21	2,080	0,413
24	22	2,074	0,404
25	23	2,069	0,396
26	24	2,064	0,388
27	25	2,060	0,381
28	26	2,056	0,374
29	27	2,052	0,367
30	28	2,048	0,361

Tabel T (Diolah dengan Excel)

Formula: =TINV(probability;deg_freedom)

- Probability = tingkat kesalahan (α) = 0.05
- Jumlah sampel = n
- Deg_freedom (df) = derajat kebebasan (dk) = n-2

Tabel R (Diolah dengan Excel)

Formula: $r_{\text{tabel}} = \frac{t}{\sqrt{[(n-2) + t^2]}}$

Lampiran 6. Tabel F $\alpha = 0.05$

Dk Penyebut (n-k-1)	dk Pembilang (k)				
	1	2	3	4	5
1	161,45	199,50	215,71	224,58	161,45
2	18,51	19,00	19,16	19,25	18,51
3	10,13	9,55	9,28	9,12	10,13
4	7,71	6,94	6,59	6,39	7,71
5	6,61	5,79	5,41	5,19	6,61
6	5,99	5,14	4,76	4,53	5,99
7	5,59	4,74	4,35	4,12	5,59
8	5,32	4,46	4,07	3,84	5,32
9	5,12	4,26	3,86	3,63	5,12
10	4,96	4,10	3,71	3,48	4,96
11	4,84	3,98	3,59	3,36	4,84
12	4,75	3,89	3,49	3,26	4,75
13	4,67	3,81	3,41	3,18	4,67
14	4,60	3,74	3,34	3,11	4,60
15	4,54	3,68	3,29	3,06	4,54
16	4,49	3,63	3,24	3,01	4,49
17	4,45	3,59	3,20	2,96	4,45
18	4,41	3,55	3,16	2,93	4,41
19	4,38	3,52	3,13	2,90	4,38
20	4,35	3,49	3,10	2,87	4,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	4,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	4,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	4,28
24	4,26	3,40	3,01	2,78	4,26
25	4,24	3,39	2,99	2,76	4,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	4,23
27	4,21	3,35	2,96	2,73	4,21
28	4,20	3,34	2,95	2,71	4,20
29	4,18	3,33	2,93	2,70	4,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	4,17

Diolah dengan Excel,

Formula: =FINV(probability;deg_freedom1;deg_freedom2)

- Probability = tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$
- Jumlah sampel = n
- Jumlah variabel bebas = k
- deg_freedom1 = dk pembilang = k
- deg_freedom2 = dk penyebut (n-k-1)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SAFITRIA ULFA
2. Tempat, Tanggal Lahir : Desa Alur Cucur, 10 Februari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : Desa Sukajadi Paya Bujok, Kec. Karang Baru,
Kab. Aceh Tamiang
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Edi Pranata
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Pendidikan Terakhir : SLTA
 - d. Ibu : Kamisah
 - e. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - f. Pendidikan Terakhir : SD
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN Paya Kulbi 2010
 - b. SMP : SMPS Dharma Patra Rantau 2013
 - c. SMA : SMKN Kuala Simpang 2016
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 5 Desember 2020

Penulis

SAFITRIA ULFA
NIM. 4012016097